

PENERAPAN PEMBELAJARAN CONNECTED MATHEMATICS PROJECT (CMP) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

(Penelitian Tindakan Kelas pada Sub Pokok Bahasan Statistika Siswa Kelas VII G Semester Genap di MTsN Pesanggaran Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/ 2016)

Oleh: Devy Liana Tunikmah

Mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Tunikmah, Devy Liana. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Connected Mathematic Project (CMP) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Statistika Siswa Kelas VII G Semester Genap di MTsN Pesanggaran Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Jurusan Pendidikan MIPA, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Rohmad Wahid R, S.Pd, M.Si, (2) Nurul Imamah Ah, M.Si.

Kata Kunci: *Connected Mathematic Project (CMP)*, aktivitas, hasil belajar

Penelitian yang dilaksanakan dilatarbelakangi oleh aktivitas dan penilaian hasil belajar yang masih rendah yang disebabkan oleh pembelajaran masih terpusat pada guru. Aktivitas siswa masih tergolong pasif. Oleh karena itu, digunakan model pembelajaran *Connected Mathematic Project (CMP)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa setelah proses penerapan pembelajaran *Connected Mathematic Project (CMP)*? (2) bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran *Connected Mathematic Project (CMP)*? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Connected Mathematic Project (CMP)*.

Jenis penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan di MTsN Pesanggaran Banyuwangi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII G. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Aktivitas siswa meningkat selama menerapkan model *Connected Mathematics Project (CMP)*. Dimana pada siklus I mencapai 80,17% dan pada siklus II naik menjadi 83 %. Hasil analisis

data tes akhir pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Presentase terhadap hasil belajar matematika siswa dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal yaitu, pada siklus I presentase klasikal sebesar 71,78 % dan siklus II sebesar 81,25 %.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Connected Mathematict Project* (CMP) ini dapat dijadikan salah satu pilihan model pembelajaran untuk diterapkan disekolah.

Kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan adalah aktivitas dan hasil belajar matamatika siswa melalui model pembelajaran *Connected Mathematict Project* (CMP) di kelas VII G MTsN Pesanggaran Banyuwangi pada sub pokok bahasan statistika tahun pelajaran 2015/2016 meningkat dan berhasil memenuhi kriteria ketuntasan.

ABSTRACT

Tunikmah , Devy Liana . 2016. Application of Learning Model Connected Mathematict Project (CMP) to Improve Math Activities and Learning Outcomes In Sub Topics Statistics G Grade VII Semester in Banyuwangi Pesanggaran MTsN Academic Year 2015/2016 . Thesis, Department of Mathematics and Science Education , Mathematics Education, The Faculty of Education , Muhammadiyah University of Jember. Advisors: (1) Rohmad Wahid R , S. Pd , M.Si , (2) Nurul Imamate Ah , M.Sc.

Keyword: Connected Mathematict Project (CMP) , activities , learning outcomes

The research conducted was motivated by the activities and assessment of learning outcomes is still low due to the learning centered on the teacher . Student activity is still relatively passive . Therefore, the learning model used Mathematict Connected Project (CMP) to enhance the activity and results of students' mathematics learning .

The problem in this research are (1) how to increased activity of the students after the implementation process of learning Connected Mathematict Project (CMP) ? (2) how to improvement of mathematics student learning outcomes after learning process Mathematict Connected Project (CMP) ? This study aims to improve the activity and results of students' mathematics learning through learning model Connected Mathematict Project (CMP) .

This type of research that I used in this research is a classroom action research . The study was conducted in MTsN Pesanggaran Banyuwangi . Subject of the research is students of class VII G. The data collected method using tests , observations, interviews , and documentation .

Based on the research results obtained increased student activity for applying the model of the Connected Mathematics Project (CMP) . Where the first cycle reaches 80.17 % and the second cycle increased to 83 % . The results of the final test data analysis in the first and the second cycle increased. Percentage

of the results seen from the students' mathematics learning classical learning completeness that is, in the first cycle of classical percentage of 71.78 % and 81.25 % for the second cycle .

Increased activity and learning outcomes by using model Connected Mathematict Project (CMP) can be used as an option to apply school learning model .

Conclusions from the analysis of data and discussion is the math activity and learning outcomes of students through learning model Connected Mathematict Project (CMP) in the class VII G MTsN Pesanggaran sub Banyuwangi on the subject of statistics in the academic year 2015/2016 increased and managed to meet the completeness criteria .

LATAR BELAKANG

Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Depdiknas, dalam Hamzah dkk: 2014: 48).

Matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai di perguruan tinggi. Dalam pembelajaran matematika, semua siswa dituntut untuk menguasai semua kemampuan matematis yang diharapkan. Berdasarkan kenyataan di lapangan dan pengamatan penulis, sudah sejak lama matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dimengerti dan paling tidak disukai dengan banyaknya angka, simbol, rumus dan teori. Hal ini dikarenakan model pembelajaran di sekolah yang masih sering terpusat pada guru dan kurang menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran (Mulyoko: 2014).

Hasil wawancara dengan seorang guru bidang studi matematika, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran matematika sebagian guru masih menerapkan metode konvensional, dimana aktivitas pembelajaran hanyalah memperhatikan yang di bicarakan oleh guru. Guru berperan aktif sedangkan siswa hanya menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut juga berlaku di MTsN Pesanggrahan Banyuwangi. Pembelajaran di sekolah tersebut hanya di dominasi oleh guru walaupun terkadang guru juga sedikit

melibatkan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh sekolah tersebut hanyalah ceramah dan penugasan. Di sekolah guru belum mengenal model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP). Dimana dalam model ini guru memberikan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan matematikanya sendiri.

Berdasarkan penelitian (Mulyoko, 2014) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) dapat meningkatkan hasil belajar daripada di ajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang cocok diterapkan pada materi statistika yaitu model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP). Menurut Lappan, 2001 (Ahmad dkk, 2011:133-134) *Connected Mathematics Project* (CMP) adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada masalah yang akan diselesaikan dan didiskusikan oleh siswa, sehingga siswa akan tampil aktif dalam belajar dan dapat dengan mudah diterapkan oleh guru dan siswa.

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti menerapkan model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Untuk menyelidiki hal itu, maka penulis mengambil judul "Penerapan Pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika (pada Sub Pokok Bahasan Statistika Siswa Kelas VII

G Semester Genap di MTsN Pesanggaran Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan secara umum. Sebagaimana yang diutarakan oleh Hobri (2007:01) bahwa penelitian tindakan kelas adalah :

- a) penelitian tindakan yang dilakukan di kelas
- b) penelitian tindakan yang menyangkut masalah-masalah kelas (interaksi siswa dan guru) atau
- c) penelitian tindakan yang menyangkut masalah pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Arikunto (2009:02) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII G di MTsN Pesanggaran Banyuwangi tahun ajaran 2015-2016. Jumlah siswanya adalah 34 siswa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 siswa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 siswi.

Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Studi Pendahuluan
- 2) Perencanaan Siklus I
- 3) Pelaksanaan Siklus I
- 4) Observasi Siklus I
- 5) Refleksi Siklus I
- 6) Perencanaan Siklus II
- 7) Pelaksanaan Siklus II
- 8) Observasi Siklus II
- 9) Refleksi Siklus II

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa selama pembelajaran matematika berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar.
2. Analisis hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif dinilai menggunakan tes pilihan ganda, afektif

dengan menggunakan lembar observasi afektif dan psikomotor dengan menggunakan lembar observasi psikomotor pada setiap pembelajaran dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Dengan kata lain, prinsip pengumpulan data pada penelitian formal dapat diterapkan pada penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, metode wawancara, dan metode tes.

1) Observasi

Menurut Sudjana (2012: 109) observasi merupakan alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan tindakan melalui model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP). Adapun instrumen yang digunakan yaitu instrumen observasi aktivitas siswa dan instrumen observasi aktivitas guru.

2) Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh

data dan informasi berupa catatan tertulis/ gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan (Indrawan,2014:139).

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk memperoleh data mengenai denah lokasi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, data hasil belajar siswa serta KKM pada mata pelajaran matematika.

3) Wawancara

Menurut Indrawan (2014:136) wawancara mendalam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapat informasi yang mendalam.

Dilihat dari aspek pedoman (*guide*) wawancara dalam proses pengambilan data, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis, yaitu terstruktur, bebas, dan kombinasi (Sukardi,2010:80).

1. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu.
2. Wawancara bebas atau sering pula disebut tak struktur, yaitu wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman.
3. Wawancara kombinasi, yaitu wawancara dimana peneliti

menggabungkan kedua cara di atas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kombinasi. Wawancara dilakukan terhadap siswa setelah siklus selesai. Wawancara hanya dilakukan pada siswa yang belum dan yang sudah tuntas. Hal ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) dan kesulitan-kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

4) Metode tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dan tes ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice test*) (Arikunto, 2013:193).

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1) Pedoman Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan bersamaan dengan terjadinya kegiatan penelitian. Peneliti dibantu oleh 3 observer. Tugas observer adalah untuk mengamati dan menilai aktivitas siswa selama pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa.

Sedangkan aktivitas guru (peneliti) diamati dan dinilai oleh guru bidang studi matematika. Aktivitas yang diamati sesuai dengan model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP). Aktivitas guru digunakan untuk memberikan penilaian tentang aktivitas guru selama proses belajar mengajar untuk dijadikan refleksi bagi guru (peneliti). Data yang dihasilkan dari observasi yaitu berupa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2) Dokumentasi Tertulis

Dokumen tertulis ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Data tersebut berupa nilai ulangan siswa sebagai data awal sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat memberi informasi kepada peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa, sehingga peneliti dapat membagi kelompok secara heterogen. Dokumentasi lainnya yaitu foto pada saat penelitian berlangsung.

3) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrumen atau alat yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang diujikan kepada narasumber. Pedoman wawancara ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, kemampuan pemecahan masalah siswa dan sikap siswa saat pembelajaran matematika di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru bidang studi matematika untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta kesulitan yang sering dihadapi siswa. Data yang dihasilkan dalam wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika yaitu tentang model-model yang digunakan selama ini.

4) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dan tes ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice test*) (Arikunto,2013:193).

HASIL PENELITIAN

Analisis hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus I dapat diketahui bahwa siswa sangat aktif mengikuti pembelajaran. Hasil presentase analisis observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus 1 pada pertemuan 1 mencapai 79,3 % dan pertemuan 2 mencapai 81,03 %. Sehingga presentase analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 mencapai 80,17 %.

Hasil presentase analisis observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus II pada pertemuan 1 mencapai 81,9 % dan pertemuan 2 mencapai 84,1 %. Sehingga presentase analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mencapai 83 %.

Analisis tes hasil belajar

Tes pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu setelah dilaksanakan pembelajaran pertama dan pembelajaran kedua atau akhir dari siklus I dan dilaksanakan setelah pembelajaran keempat dan pembelajaran kelima atau akhir dari siklus II. Berdasarkan hasil analisis tes dari 32 siswa kelas VII G pada tes 1 terdapat 9 siswa

yang mendapat nilai ≤ 70 dan 23 siswa dikatakan tuntas. Sedangkan pada tes 2 terdapat 6 siswa yang mendapat nilai ≤ 70 dan 26 siswa dikatakan tuntas dengan nilai maksimal 100 terdapat 4 siswa.

PEMBAHASAN

Peningkatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Connected Mathematics Project (CMP)

Selama kegiatan pembelajaran, semua aktivitas guru (peneliti) diamati oleh guru bidang studi matematika. Sebagai observer aktivitas guru (peneliti) adalah guru matematika dan 3 observer dari teman peneliti sebagai observer aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa selama pembelajaran matematika berlangsung. Aktivitas siswa juga dilihat dari interaksi dan kerja sama dengan temannya. Jadi, aktivitas sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Pengamatan yang dilakukan oleh guru pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, keseriusan siswa dalam menjalankan tugas dan memecahkan permasalahan yang ada dalam LKS, kejujuran siswa pada saat memecahkan permasalahan yang ada dalam LKS, keberanian siswa dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya saat presentasi, keberanian siswa pada saat menarik kesimpulan diskusi, dan kerja sama siswa dengan temannya dalam membentuk sebuah pendapat mengenai LKS. Pelaksanaan observasi aktivitas berjalan secara tertib dan lancar. Selama

pelaksanaan pembelajaran, siswa cukup aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas. Pada siklus I kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 85,35%, keseriusan siswa dalam menjalankan tugas dan memecahkan permasalahan yang ada dalam LKS mencapai 85,4%, kejujuran siswa pada saat memecahkan permasalahan yang ada dalam LKS mencapai 84,9%, keberanian siswa dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya saat presentasi mencapai 77,55%, keberanian siswa pada saat menarik kesimpulan diskusi mencapai 67,15%, dan kerja sama siswa dengan temannya dalam membentuk sebuah pendapat mengenai LKS mencapai 80,7%. Pada siklus II hasil analisis aktivitas kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 86,45%, keseriusan siswa dalam menjalankan tugas dan memecahkan permasalahan yang ada dalam LKS mencapai 87,45%, kejujuran siswa pada saat memecahkan permasalahan yang ada dalam LKS mencapai 85,35%, keberanian siswa dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya saat presentasi mencapai 81,2%, keberanian siswa pada saat menarik kesimpulan diskusi mencapai 75,45%, dan kerja sama siswa dengan temannya dalam membentuk sebuah pendapat mengenai LKS mencapai 82,3%. Aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 2,83%. Hasil analisis siswa siklus I mencapai 80,17% dan siklus II mencapai 83 %. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa sangat aktif dan dengan menggunakan model

pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Proses Pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP)

Peningkatan hasil belajar matematika siswa pada model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) dilihat dari presentase ketuntasan klasikal pada tes 1 dan tes 2. Pada pelaksanaan tes 1 yaitu siklus I presentase ketuntasan diperoleh 71, 87 %, karena siklus I belum mencapai ketuntasan maka dilanjutkan dengan siklus II. Pada tes 2 presentase ketuntasan siswa secara klasikal diperoleh 81,25 %. Maka dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran ini mengalami peningkatan hasil belajar matematika siswa yang dapat dilihat dari hasil pembelajaran sesudah dan sebelum menggunakan model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP). Dalam hasil ulangan harian pokok bahasan transformasi sebelum menggunakan model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) yaitu dari 32 siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 20 siswa dan 12 siswa lainnya tidak tuntas, maka ketuntasan klasikalnya adalah 62,5%.

Dari hasil pembahasan diatas dapat diketahui bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata diperoleh dari guru, melainkan dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mengolaborasi permasalahan, serta dengan teman sebaya. Hal ini diketahui dari kegiatan belajar kelompok dengan model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP), kemampuan membangun

pengetahuan matematika siswa dapat berkembang secara maksimal dan pada saat yang sama kegiatan kreatif dari masing-masing anggota kelompok terkomunikasikan melalui pembelajaran ini. Inilah yang menjadi pokok pikiran pembelajaran dengan model *Connected Mathematics Project* (CMP), yaitu suatu pembelajaran yang berpusat pada masalah yang akan diselesaikan dan didiskusikan oleh siswa, sehingga siswa akan tampil aktif dalam belajar dan dapat diterapkan dengan mudah oleh guru dan siswa.

Jadi secara keseluruhan guru menilai bahwa model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) yang sudah diterapkan di MTs Negeri 1 Pesanggaran Banyuwangi sudah mencapai ketuntasan secara klasikal setelah dilaksanakan siklus II.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) baik diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Maka dari itu, model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) ini dapat dijadikan salah satu pilihan model pembelajaran untuk diterapkan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa dalam mengembangkan pola pikirnya,

serta siswa dapat menemukan sesuatu yang baru dalam penyelesaian suatu masalah yang berkaitan dengan matematika. Dengan dasar ini, maka model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada pada siklus I dan siklus II masing-masing 80,17 % dan 83 %.

2. Pembelajaran dengan model *Connected Mathematics Project* (CMP) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dapat dilihat dari hasil ulangan harian pokok bahasan transformasi sebelum menggunakan model *Connected Mathematics Project* (CMP) diperoleh ketuntasan secara klasikal dengan persentase sebesar 62,5 %. Sedangkan ketuntasan secara klasikal setelah menggunakan model *Connected Mathematics Project* (CMP) pada siklus I presentase sebesar 71,87 % dari 32 siswa terdapat 23 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dan 9 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan tes hasil belajar matematika yaitu 75 %, jadi dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II presentase tes hasil belajar matematika sebesar 81,25 % dari 32 siswa terdapat 26 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dan 6 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar matematika siswa pada sub pokok bahasan statistika menjadi meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, dkk. 2011. *Pendidikan di Era Globalisasi dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan*. Artikel PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN. Universitas PGRI Palembang, (Online), (http://univpgri-palembang.ac.id/e_jurnal/index.php/prosiding/article/download/322/222), diakses 01 Februari 2016).
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cain, Judith S. 2002. *An Evaluation of the Connected Mathematics Project*. Lafayette Parish: Louisiana. Artikel. Vol. 95 (No. 4), (Online), (http://www.jstor.org/stable/27542383?seq=1#page_scan_tab_contents), diakses 02 Maret 2016).
- Dirman dan Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: Pena Salsabila.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lappan, et al. 2002. *Getting to Know Connected Mathematics : An Implementation Guide*. Illinois: Prentice Hall.
- Mulyoko. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Connected Mathematics Project (CMP) Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa*. Tugas Akhir Fakkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Matematika. Universitas Islam Negeri SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, (Online) (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27631/1/1MULYOKO-FITK.pdf>), diakses 12 Februari 2016).
- Rohendi dan Dulpaja. 2013. *Connected Mathematics Project (CMP) Model Based on Presentation Media to the Mathematical Connection Ability of Junior High School Student*. *Journal of Education and Practice*. Vol.4, No 4, (Online), (<http://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/viewFile/4512/4580>), diakses 05 Februari 2016).
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.

Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.